

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Endang dalam Helsa dan Arlis (2020) menyatakan bahwa “*Quasi eksperimen*” digunakan karena pada kenyataan subjek penelitian sulit untuk dikontrol dari variabel-variabel luar yang mempengaruhinya sehingga pengendalian eksperimen hanya dilakukan pada beberapa kondisi yang tampak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dan efektivitas model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital terhadap kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar. Sementara desain dari penelitian ini menggunakan *the pretest-posttest non-equivalent group design*. Di penelitian ini memiliki dua kelas yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kedua kelas diajarkan hal yang sama dengan cara yang berbeda. Kedua kelas tersebut diberikan prates terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hasil prates dapat dikatakan baik adalah apabila nilai prates kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang tipis atau tidak signifikan. Kemudian di akhir pembelajaran akan diberikan tes akhir atau pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital terhadap keterampilan menulis setelah diterapkan perlakuan yang tidak sama pada dua kelas tersebut. Adapun cara untuk mengetahui perbedaannya yaitu dapat dilakukan dengan membandingkan hasil belajar kedua kelas tersebut. Adapun gambaran dari *the pretest-posttest non-equivalent group design* adalah mengacu pada beberapa pakar sebagai berikut (Ghazali, dkk. 2022, Mills dan Gay. 2019, dan Gall dan Borg, 2014).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian *The Pretest-Posttest Non-Equivalent Group Design*

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal (pretest) di kelas eksperimen sebelum pemberian tindakan

O<sub>2</sub> : Tes awal (pretest) pada kelas kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital

X<sub>2</sub> : Perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi

O<sub>3</sub> : Tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen setelah menerima tindakan

O<sub>4</sub> : Tes akhir (pascates) pada kelas kontrol

### 3.2. Waktu, Tempat, Subjek, dan Objek Penelitian

#### 3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini disusun diselesaikan dalam waktu kurang lebih selama enam bulan dimulai sejak bulan Desember 2022 hingga bulan Mei 2023 terhitung sejak *literatur review* dan penyusunan proposal sampai dengan Sidang.

#### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung, Jawa Barat 40135.

#### 3.2.3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amruddin, dkk (2022) menyampaikan bahwa subjek penelitian ialah segala hal yang diteliti serta orang-orang dan lembaga-lembaga yang pada hakekatnya akan dilibatkan dalam penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sari (2022) yang menyitir pernyataan Amirin dimana menurutnya subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan terkait hal yang diinginkan. Maka dari itu subjek dari penelitian ini adalah dua kelas dari lima rombel pada kelas V di salah satu SDN di Kota Bandung yaitu kelas V A dan Kelas V C yang setiap kelasnya terdiri dari 30 siswa, dalam artian jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 60 siswa. Dua kelas yang dijadikan subjek penelitian tersebut akan dijadikan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran akan

menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital sebagai perlakuan. Sementara pada kelas kontrol ketika proses kegiatan pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada umumnya yaitu tanpa berbasis kearifan lokal dan digital sebagai perlakuan.

Subjek penelitian adalah satu kesatuan dengan objek penelitian. Subjek dan objek penelitian ialah dua hal yang merupakan satu kesatuan dalam penelitian. Objek penelitian adalah subjek penelitian adalah benda, orang, atau sebuah tempat adanya suatu variabel melekat yang menjadi tujuan dari peneliti. Sementara objek penelitian adalah sifat, orang atau keadaan yang menjadi fokus perhatian atau objek dari sebuah penelitian (Amruddin, dkk. 2022). Hal senada juga disampaikan oleh Anshori (2020) yang menyampaikan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang dilibatkan dalam penelitian atau hal yang diteliti. Pada penelitian kuantitatif, objek penelitian yaitu variabel yang diteliti. subjek penelitian ialah suatu unit tertentu tempat objek penelitian itu ada (melekat). Adapun objek penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah bagian berperan penting pada saat pelaksanaan penelitian (Sofiyana, 2022 hlm. 167). Karena dalam sebuah penelitian, instrumen adalah alat yang akan dipakai peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan. Akan tetapi dalam sebuah penelitian instrumen yang akan digunakan perlu divalidasi oleh ahli sejauh mana terkait kebenaran atau validitas instrumen yang akan dipakai. Alat pengumpul data yang dipakai pada penelitian ini ialah:

#### **3.3.1. Tes**

Tes adalah suatu alat untuk menilai yang didesain dan diberikan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu dan pada saat situasi yang memenuhi persyaratan khusus yang lugas (Adzimah Subirin, dkk. dalam Resti et al., 2021). Hal serupa juga dipaparkan oleh Segara (2022) tes ialah proses memberi tugas atau rangkaian tugas berupa pertanyaan atau instruksi yang harus diselesaikan oleh siswa. Dari perolehan tes tersebut nantinya peneliti dapat membuat dan menentukan berbagai macam kesimpulan terhadap siswa atau objek yang diteliti. Sebelum instrumen digunakan oleh peneliti, instrumen perlu verifikasi oleh pakar (*validated*

*by expert judgement*) di bidang pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen tes yang akan pakai dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis karangan persuasi iklan. Tes diberikan ke siswa pada saat sebelum diberi perlakuan serta setelah menerima tindakan model multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital pada kelas eksperimen dan diberikan di awal pembelajaran serta diakhiri pembelajaran pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran multiliterasi pada umumnya. Tes yang dilaksanakan di awal aktivitas belajar mengajar memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi awal terkait bagaimana kondisi keterampilan menulis karangan persuasi iklan siswa. Sementara tes yang diberikan di akhir bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan dan keterampilan menulis karangan persuasi iklan siswa setelah menerima perlakuan dengan model multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital pada kelas eksperimen, serta yang hanya menerapkan model pembelajaran multiliterasi pada umumnya pada kelas kontrol.

Pada tes pada keterampilan menulis siswa, siswa akan dites bagaimana keterampilan menulisnya dengan cara siswa diminta untuk menulis kreatif puisi. Adapun indikator yang akan dipakai dalam penilaian menulis persuasi iklan yaitu (1) memuat unsur-unsur iklan, hal ini meliputi nama produk/ barang yang akan diiklankan, memuat kalimat iklan (ajakan), memuat fakta dan opini, memuat keunggulan, harga, alamat, gambar, dan nomor telepon yang dapat dihubungi. (2) menggunakan bahasa yang baik, yaitu bahasa yang dipakai padat, jelas, konotasi positif (makna tersirat yang harus ditafsirkan sebelum menarik kesimpulan), dan menarik. (3) Gaya bahasa yang digunakan dalam iklan harus retorik/ seolah bertanya, personifikasi/ kiasan, perbandingan, dan hiperbola/ pernyataan. (4) Ketepatan ejaan dan tanda baca. apabila diuraikan, penilaian pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi iklan yaitu sebagaimana dibawah ini.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Karangan Persuasi Iklan**

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Tulisan memuat unsur-unsur iklan	8
2	Menggunakan bahasa yang baik	4
3	Gaya bahasa	4
4	Kaidah bahasa (ejaan)	4
5	Memuat kearifan lokal	4
Jumlah		24

Modifikasi dari NAEP, Umi (2020), Nirmala (2020), Widhayani (2020)

**Skor Unsur Iklan, skor maksimal 8**

1. nama produk/ barang, skor maksimal 1
2. memuat kalimat iklan (ajakan), skor maksimal 1
3. memuat fakta dan opini, skor maksimal 1
4. memuat kaunggulan, skor maksimal 1
5. harga, skor maksimal 1
6. alamat, skor maksimal 1
7. gambar, skor maksimal 1
8. narahubung, skor maksimal 1

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Menulis Karangan Persuasi Iklan**

No	Indikator Menulis Iklan	Kriteria	Skor
1	Tulisan memuat unsur-unsur iklan	Tulisan memuat 7-8 unsur iklan (nama produk/ barang yang akan diiklankan, memuat kalimat iklan (ajakan), memuat fakta dan opini, memuat kaunggulan, harga, alamat, gambar, dan narahubung).	7-8
		Tulisan memuat 5-6 unsur iklan (nama produk/ barang yang akan diiklankan, memuat kalimat iklan (ajakan), memuat fakta dan opini, memuat kaunggulan, harga, alamat, gambar, dan narahubung).	5-6
		Tulisan memuat 3-4 unsur iklan (nama produk/ barang yang akan diiklankan, memuat kalimat iklan (ajakan), memuat fakta dan opini, memuat kaunggulan, harga, alamat, gambar, dan narahubung).	3-4
		Tulisan memuat 1-2 unsur iklan (nama produk/ barang yang akan diiklankan, memuat kalimat iklan (ajakan), memuat fakta dan opini, memuat kaunggulan, harga, alamat, gambar, dan narahubung).	1-2
2	Menggunakan bahasa yang baik	Bahasa yang dipakai memuat 4 kriteria yaitu padat, jelas, konotasi positif (makna tersirat yang perlu untuk ditafsirkan sebelum ditarik kesimpulan), dan menarik	4

		Bahasa yang dipakai memuat 3 kriteria yaitu padat, jelas, konotasi positif (makna tersirat yang perlu untuk ditafsirkan sebelum ditarik kesimpulan), dan menarik	3
		Bahasa yang dipakai memuat 2 kriteria yaitu padat, jelas, konotasi positif (makna tersirat yang perlu untuk ditafsirkan sebelum ditarik kesimpulan), dan menarik	2
		Bahasa yang dipakai memuat 1 kriteria yaitu padat, jelas, konotasi positif (makna tersirat yang perlu untuk ditafsirkan sebelum ditarik kesimpulan), dan menarik	1
3	Gaya bahasa	Siswa memunculkan 1 gaya bahasa iklan	4
		Siswa menggunakan tanda baca dengan tepat, menulis huruf kapital dengan tepat, menulis kata dengan tepat	4
		Siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca 1-5 kali, melakukan kesalahan dalam menulis huruf kapital 1-5 kali, menulis kata dengan tepat	3
4	Kaidah bahasa (ejaan)	Siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca 6-10 kali, melakukan kesalahan dalam menulis huruf kapital 6-10 kali, menulis kata dengan tepat	2
		Siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca >10 kali, melakukan kesalahan dalam menulis huruf kapital >10 kali, menulis kata tidak tepat	1
5	Memuat kearifan lokal	Siswa menulis iklan sesuai tema yang disarankan guru yaitu tentang kearifan lokal	4

Modifikasi dari NAEP, Umi (2020), Nirmala (2020), Widhayani (2020)

Adapun cara menghitung penilaian di atas adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan tolok ukur yang dipakai dalam pengklasifikasian kemampuan menulis kreatif siswa adalah sebagaimana di bawah ini.

**Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa**

No	Kriteria	Nilai Skala	Interval
1	Sangat Baik	A	81-100
2	Baik	B	61-80
3	Cukup	C	41-60
4	Kurang	D	21-40
5	Sangat Kurang	E	01-20

Arikunto (2016)

**3.3.2. Observasi**

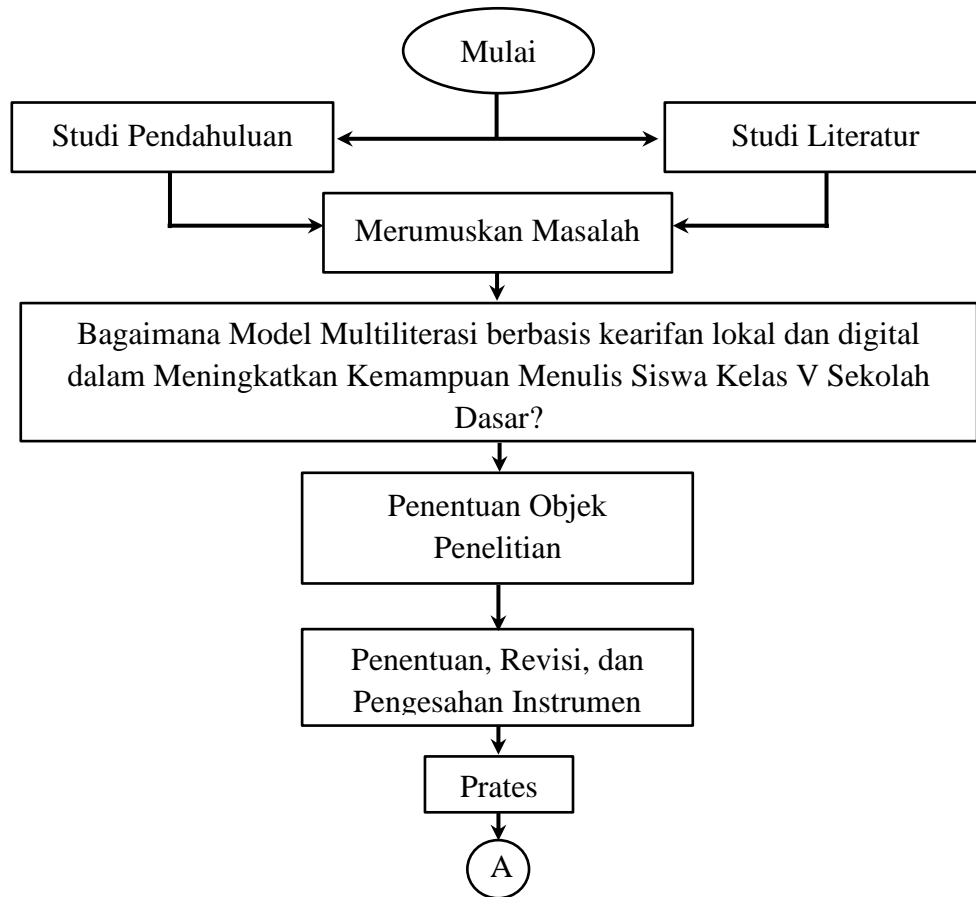
Observasi adalah proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi, dalam Sugiyono, 2021). Observasi adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan wawancara dan kuisioner. Menurut Sugiyono (2021) dari proses pelaksanaannya, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Sedangkan dari aspek instrumentasi yang dipakai, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur sesuai dengan instrumen yang digunakan. Observasi non partisipan digunakan sebagai observasi dalam penelitian ini (tidak berperan serta), di mana peneliti tidak ikut melibatkan diri pada saat proses aktivitas belajar mengajar dan hanya mengamati secara bebas. Adapun yang akan diobservasi adalah mengetahui keterlaksanaan dari penerapan model pembelajaran yang dijalankan oleh guru, yang dalam hal ini adalah model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital. Lembar observasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut

**3.3.3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan semua hal yang berhubungan dengan proses pengambilan data. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto atau video terkait pembelajaran.

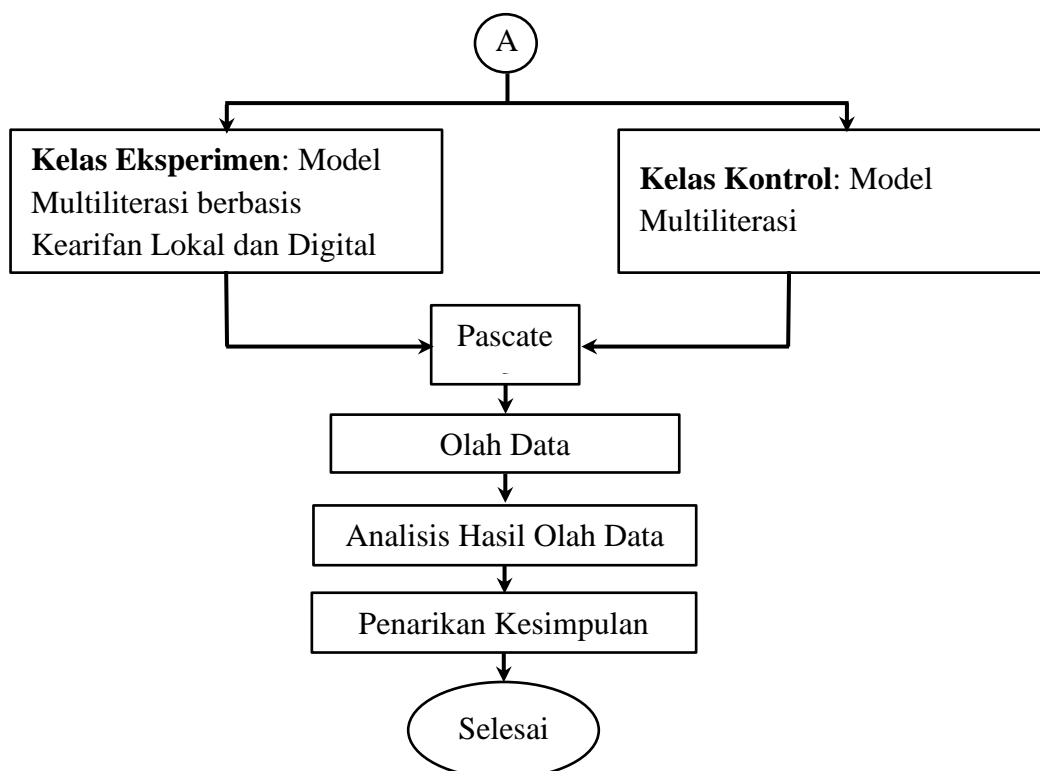
### 3.4. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran terkait proses atau alur dari pelaksanaan penelitian ini. Adapun alur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian





Gambar 3.3 Alur Pelaksanaan Penelitian

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel kontrol. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah model pembelajaran Multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital, variabel dependen pada penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa sementara untuk variabel kontrolnya adalah waktu pembelajaran, bahan ajar, dan sarana prasarana yang digunakan. Pada penelitian ini akan membandingkan antara hasil prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran Multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital. Sementara pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran multiliterasi yang pada umumnya digunakan.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data**

No	Jenis Data	Teknik Pengumpul Data	Pelaksanaan
1	Tes	Prates dan pascates pada setiap kelas (eksperimen dan kontrol)	Dilaksanakan sebelum diterapkan tindakan dan sesudah tindakan pada masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol)
2	Lembar Observasi	Observasi	Dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dari penerapan model pembelajaran Multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital yang diterapkan pada penelitian ini.
3	Alat Dokumentasi	Dokumentasi	Dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung dan mendokumentasikan semua kegiatan dan hal-hal lain yang sekiranya mendukung data penelitian dengan tujuan supaya apabila peneliti lupa terhadap suatu hal yang menyangkut data penelitian peneliti dapat melihat kembali hasil penelitian semisal melihat hasil tes keterampilan menulis siswa.
4	Alat Perekam	Rekaman	Dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar apabila peneliti lupa terhadap suatu hal yang menyangkut rangkaian kegiatan pembelajaran, peneliti dapat memutar kembali hasil rekaman yang diambil.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Analisis data dilakukan terhadap hasil pengolahan data prates dan pascates dari kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang peneliti peroleh di lapangan. Prates dilakukan

untuk menguji keterampilan awal menulis karangan persuasi iklan siswa di kelas eksperimen sebelum memperoleh perlakuan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital dan di kelas kontrol yang hanya menerapkan model multiliterasi pada umumnya. Sementara pascates dilakukan untuk menguji keterampilan akhir dan menulis karangan persuasi iklan siswa di kelas eksperimen setelah memperoleh perlakuan model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital dan di kelas kontrol yang hanya menerapkan model pembelajaran multiliterasi pada umumnya. Analisis yang akan dipakai pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 27 yaitu dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test*, uji *Mann Whitney U* dan analisis N-Gain. Akan tetapi sebelum melakukan uji *Independent Sample t-test*, uji *Mann Whitney U* dan analisis N-Gain perlu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji analisis deskriptif, uji normalitas data, dan uji homogenitas data.

### 3.7.1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pokok dari data yang dimiliki oleh peneliti. Dari uji analisis ini peneliti ingin mencari *mean*, *median*, *std. deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, dan jumlah dari nilai data. Dari pengujian ini peneliti bisa juga melihat perbandingan data yang dimiliki oleh peneliti.

### 3.7.2. Uji Normalitas Data

Di dalam penelitian ini, uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Selain itu uji normalitas data menjadi salah satu syarat dalam memutuskan uji statistik selanjutnya yang digunakan dalam menganalisis data. Pada uji normalitas dapat menggunakan hasil pengujian *kolmogorov smirnov* atau *Shapiro-Wilk* tergantung banyaknya data yang dimiliki. Dikarenakan data pada penelitian ini berjumlah lebih dari 50 maka uji normalitasnya mengacu pada hasil *kolmogorov smirnov*. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Sebaran data yang dimiliki berdistribusi normal

$H_1$  = Sebaran data yang dimiliki berdistribusi tidak normal

Dasar pengujian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis signifikansi ( $\text{sig}$ ). apabila nilai signifikansi yang ada pada *kolmogorov smirnov* menunjukkan kurang dari nilai alpha (dimana  $\alpha$  adalah 0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan atau lebih dari 0.05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Selanjutnya apabila sudah mengetahui data yang dimiliki tergolong normal, maka dilanjutkan dengan Uji Homogenitas sebagai penentu akan dilanjutkan dengan statistik parametrik atau non-parametrik.

### 3.7.3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada dua kelompok data yang dimiliki. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai variansi dari kedua kelompok data tersebut tergolong homogen atau tidak homogen. Adapun rumusan hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = data memiliki varians yang homogen

$H_1$  = data memiliki varians tidak homogen

Kriteria pengujian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis signifikansi ( $\text{sig}$ ). apabila nilai signifikansi yang ada pada menunjukkan lebih dari taraf signifikansi atau nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Uji ini dilakukan untuk menentukan tahap pengujian selanjutnya menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Apabila sudah mengetahui data yang dimiliki tergolong homogen, maka dilanjutkan dengan statistik parametrik, sementara apabila data yang dimiliki tidak homogen maka dilanjutkan dengan statistik non-parametrik.

### 3.7.4. Uji Hipotesis Perbedaan Rerata

Penelitian ini menguji hipotesis perbedaan rerata untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau kesamaan antara dua rata-rata berdasarkan data pretes dan pascates yang dimiliki. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Apabila hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan hasil kedua data yang dimiliki (prates dan pascates) berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan dilanjutkan dengan uji-t (uji *independent sample t-test*). Akan tetapi apabila hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan hasil kedua data yang dimiliki tersebut tersebar dengan normal namun tidak tergolong sama (homogen), maka pengujiannya menggunakan uji-t dengan asumsi varians tidak serupa (uji *independent sample t-test* dengan *equal variances not assumed*). Pada uji ini, taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05. Adapun pengambilan keputusannya adalah apabila nilai nilai signifikansi kurang dari nilai alpha (dimana  $\alpha$  adalah 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (dimana  $\alpha$  adalah 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H^1$  ditolak.

### 3.7.5. Uji Mann Whitney U

Di dalam penelitian ini uji *Mann Whitney U* digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan atau kesamaan dari kedua rerata dari data prates serta pascates yang dimiliki namun tidak berdistribusi normal. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1$  : Terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Apabila hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan sebaran data tidak normal baik satu atau kedua datanya, maka pengujian selanjutnya menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara variabel model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital terhadap keterampilan menulis karangan persuasi iklan siswa. Pada uji

ini, taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05. Adapun pengambilan keputusannya adalah apabila nilai nilai signifikansi kurang dari nilai alpha (dimana  $\alpha$  adalah 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (dimana  $\alpha$  adalah 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H^1$  ditolak.

### 3.7.6. Analisis N-Gain

Proses pengambilan kesimpulan dari hasil analisis data pretes dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan tahap uji analisis N-gain. Setelah melakukan pengujian dan memperoleh hasil N-Gain pada data yang dimiliki langkah terakhir adalah membandingkan nilai N-Gain dari kedua data tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan tes adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan penskoran pada keterampilan yang akan dinilai sesuai dengan rubrik penilaian.
- 2) Menuliskan hasil pada poin 1 ke dalam bentuk tabel yang lebih rapi. Pada tabel akan berisi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dihitung dengan memakai rumus g faktor (*N-Gains*)

$$N \text{ gain} = \frac{X_{post} - X_{pre}}{Skor \text{ Ideal} - X_{pre}} \text{ dimana } \underline{X} : \text{Skor yang diperoleh}$$

Adapun hasil hitung yang diperoleh dari N gain kemudian diinterpretasikan menggunakan klasifikasi sebagaimana yang disampaikan oleh Hake (dalam Wahab et al., 2021) sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Kriteria Tingkat N-gain**

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran multiliterasi berbasis kearifan lokal dan digital pada kelas eksperimen dan model multiliterasi

pada kelas kontrol maka diperlukan persentase dalam perhitungan Gain. Adapun kategori tafsiran efektivitas N-Gain score dapat menggunakan klasifikasi sebagaimana yang disampaikan oleh Hake (dalam Juniayanti & Susila, 2022) sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Kriteria Efektivitas N-gain**

Persentase	Kriteria
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

### 3.8. Proses Pembuatan Aplikasi KCKL

Aplikasi KCKL (Kumpulan Cerita Kearifan Lokal) adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Aplikasi ini dibuat dengan menggunakan tiga *software* utama yaitu *PowerPoint*, *Ispring Suite 11*, dan *Website 2 Apk Builder*. Aplikasi KCKL pertama dibuat di *PowerPoint* dengan jumlah halaman 75 slide dengan besar file 19,19 MB, namun ketika dijadikan aplikasi dengan menggunakan bantuan *software Ispring Suite 11*, dan *Website 2 Apk Builder* menjadi 10,3 MB. *PowerPoint* yang telah siap dijadikan aplikasi terlebih dahulu dikonversi ke HTML dengan menggunakan *Ispring Suite 11*, kemudian dari HTML dikonversi ke dalam bentuk aplikasi dengan menggunakan *Website 2 Apk Builder*. Dikarenakan peneliti membuat sendiri aplikasi tersebut, maka peneliti tidak mengeluarkan biaya untuk pembuatan aplikasi. Peneliti membutuhkan waktu sekitar kurang lebih satu minggu untuk proses pembuatan aplikasi.